



EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI

Gusnawati T. Oinan¹, Fitria Kasih², Rici Kardo³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: gusnawati10102001@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1932>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 28 February 2026

Keywords:

Group Guidance

Discussion Method

Confidence

Students



ABSTRAK

This research is motivated by the phenomenon of low student confidence which has an impact on learning engagement, courage to speak up, and the quality of interaction in the classroom. The purpose of this study is to describe the level of confidence of students before and after being given group guidance services with discussion methods and to test the effectiveness of these services in increasing confidence. The research uses a quantitative approach with an experimental method through a one group pretest and posttest design. The sampling technique uses saturated sampling so that all participants are made research subjects. The data collection instrument is in the form of a confidence questionnaire that has gone through validity and reliability tests. Data analysis was conducted using percentage intervals to describe the categories of confidence levels, while service effectiveness testing was conducted using the t-test. The results showed that before treatment, students' confidence was in the categories of quite high, low, and very low. After being provided with group guidance services with the discussion method, the level of confidence increased and was in the categories of quite high, high, and very high. There is a significant difference between the condition before and after treatment. Thus, group guidance services using the discussion method were declared effective in increasing students' confidence at school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya kepercayaan diri peserta didik yang berdampak pada keterlibatan belajar, keberanian berpendapat, dan kualitas interaksi di kelas. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi serta menguji efektivitas layanan tersebut dalam meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain one group pretest and posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh peserta dijadikan subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa angket kepercayaan diri yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan interval persentase untuk menggambarkan kategori tingkat kepercayaan diri, sedangkan pengujian efektivitas layanan dilakukan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, tingkat kepercayaan diri meningkat dan berada pada kategori cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi dinyatakan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di sekolah.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Metode Diskusi, Kepercayaan Diri, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi manusia agar mampu berkembang secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Wulandari & Nurhaliza, 2023). Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Tujuan tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam konteks pendidikan formal, peserta didik mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar secara sistematis. Namun, proses pembelajaran tidak selalu berjalan secara optimal karena masih terdapat berbagai permasalahan yang dialami peserta didik, salah satunya adalah rendahnya kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Muhammad & Adnan, 2025; Januaripin, (2024). Selanjutnya Khasanah dkk., (2019), kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, keyakinan terhadap tujuan hidup, serta keyakinan bahwa individu mampu melaksanakan apa yang diinginkannya melalui akal budi. Selanjutnya, Destriana (2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri karena individu tidak dapat menjalani kehidupan secara optimal tanpa memiliki kepercayaan terhadap dirinya. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih mudah berinteraksi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengambil keputusan dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Hendriana et.al (2018) mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu percaya terhadap kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, serta berani mengungkapkan pendapat. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Masih dijumpai peserta didik yang ragu terhadap kemampuannya, tidak berani berbicara di depan kelas, serta cenderung bergantung kepada teman.

Dalam rangka membantu peserta didik mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menyediakan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Ulfah dan Arifudin (2020), bimbingan dan konseling merupakan wadah untuk membantu individu maupun kelompok dalam mengatasi permasalahan internal dan eksternal agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah yang dihadapi. Selanjutnya Kamaluddin (2011) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Suhertina (2014) juga menegaskan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu agar memiliki wawasan, pilihan, penyesuaian diri, serta keterampilan yang tepat dalam berinteraksi dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok. Wicaksono dkk. (2013) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan serta sebagai upaya pencegahan masalah dan pengembangan potensi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Destriana (2017) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok menyediakan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik untuk melatih kemampuan menyampaikan ide, gagasan, perasaan, serta mengambil keputusan secara

bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan. Khasanah dkk. (2019) mengemukakan bahwa metode bimbingan kelompok meliputi program homeroom, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Pada penelitian ini digunakan metode diskusi kelompok. Menurut Khasanah et.al (2019), diskusi merupakan interaksi aktif antaranggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan melalui pertukaran pendapat dan informasi. Melalui diskusi, peserta didik dilatih untuk berani berbicara, menyampaikan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode diskusi belum menunjukkan hasil yang optimal dalam meningkatkan kepercayaan diri karena layanan hanya dilakukan satu kali pertemuan. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pelaksanaan layanan yang lebih terstruktur. Selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan praktik lapangan pada bulan Juli hingga Desember, melalui observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, serta peserta didik di SMAN 1 Sipora, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang menunjukkan kepercayaan diri rendah, seperti tidak berusaha mengerjakan tugas secara mandiri, bergantung kepada teman, tidak berani tampil di depan kelas, serta enggan mengungkapkan pendapat dan bertanya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di SMA Negeri 1 Sipora dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *one group pretest-posttest*. Abdullah,dkk (2022) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 12 peserta didik Fase F yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, dengan teknik pengambilan sampel berupa *sampling jenuh*. Prosedur penelitian meliputi pemberian pretest, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi sebanyak dua kali pertemuan, serta pemberian *posttest*. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan, dan pengakhiran.

Variabel penelitian terdiri atas bimbingan kelompok dengan metode diskusi sebagai variabel bebas dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat. Kepercayaan diri diukur berdasarkan empat indikator, yaitu percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri positif, serta berani mengungkapkan pendapat. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert lima pilihan jawaban yang telah divalidasi oleh ahli dan diberikan pada saat pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji *t* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis hasil penelitian ini membahas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik Fase F di SMA Negeri 1 Sipora. Adapun ruang lingkup pembahasan meliputi tiga aspek, yaitu (1) gambaran kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, (2) gambaran kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, serta (3) keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Berikut penjajarannya:

1. Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik (*Pretest*)

Berikut rekapitulasi seluruh hasil *pretest* (keseluruhan dan per indikator) yang disajikan dalam satu tabel untuk peserta didik Fase F di SMA Negeri 1 Sipora.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri Peserta Didik

Variabel/Indikator	Sangat Tinggi (%)	Tinggi (%)	Cukup Tinggi (%)	Rendah (%)	Sangat Rendah (%)
Kepercayaan diri (total)	0,00	0,00	41,67	50,00	8,33
Percaya atas kemampuan sendiri	0,00	16,67	66,67	16,67	0,00
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	0,00	33,33	66,67	0,00	0,00
Mempunyai konsep diri yang positif	0,00	0,00	75,00	25,00	0,00
Berani mengungkapkan pendapat	0,00	0,00	66,67	33,33	0,00

Secara umum, tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi masih didominasi oleh kategori rendah (50,00%) dan cukup tinggi (41,67%), serta masih terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah (8,33%).

Ditinjau dari setiap indikator, indikator percaya atas kemampuan sendiri sebagian besar berada pada kategori cukup tinggi (66,67%), namun masih ditemukan peserta didik dengan kategori rendah (16,67%). Pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, seluruh peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dan tinggi, yang menunjukkan bahwa aspek kemandirian relatif lebih baik dibandingkan aspek lainnya.

Selanjutnya, pada indikator mempunyai konsep diri yang positif, mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup tinggi (75,00%), tetapi masih terdapat peserta didik pada kategori rendah (25,00%). Adapun pada indikator berani mengungkapkan pendapat, masih terdapat sepertiga peserta didik yang berada pada kategori rendah (33,33%), sehingga aspek keberanian dalam menyampaikan pendapat menjadi salah satu bagian yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Gambaran Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik (*Posttest*)

Berikut rekapitulasi hasil *posttest* (keseluruhan dan per indikator) yang disajikan dalam satu tabel untuk peserta didik Fase F di SMA Negeri 1 Sipora:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kepercayaan Diri Peserta Didik (n = 12)

Variabel/Indikator	Sangat Tinggi (%)	Tinggi (%)	Cukup Tinggi (%)	Rendah (%)	Sangat Rendah (%)
Kepercayaan diri (total)	8,33	58,33	33,33	0,00	0,00
Percaya atas kemampuan sendiri	8,33	50,00	41,67	0,00	0,00
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	8,33	41,67	50,00	0,00	0,00
Mempunyai konsep diri yang positif	8,33	58,33	33,33	0,00	0,00
Berani mengungkapkan pendapat	0,00	50,00	50,00	0,00	0,00

Secara keseluruhan, tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan dominasi kategori tinggi (58,33%) dan cukup tinggi (33,33%), serta telah muncul peserta didik pada kategori sangat tinggi (8,33%). Tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Ditinjau dari setiap indikator, indikator percaya atas kemampuan sendiri dan bertindak mandiri dalam mengambil keputusan didominasi oleh kategori tinggi dan cukup tinggi, serta telah muncul kategori sangat tinggi masing-masing sebesar 8,33%. Pada indikator mempunyai konsep diri yang positif, sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi (58,33%), sedangkan sisanya berada pada kategori cukup tinggi dan sangat tinggi. Sementara itu, pada indikator berani mengungkapkan pendapat, seluruh peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dan tinggi dengan proporsi yang sama (masing-masing 50,00%).

Dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, kepercayaan diri peserta didik meningkat secara merata pada seluruh indikator.

3. Gambaran Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bagaimana keefektifitasan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik Fase F SMAN 1 Sipora sebagai berikut:

Tabel 3. *T-Test* Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	Pretest	Posttest
Mean	108	141

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Variance	206	280
Observations	12	12

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* dengan uji *paired sample t-test*, diperoleh rata-rata skor kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan metode diskusi sebesar 108, dengan varians sebesar 206. Jumlah peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 12 orang.

Setelah peserta didik mengikuti bimbingan kelompok dengan metode diskusi, rata-rata skor kepercayaan diri meningkat menjadi 141, dengan varians sebesar 280, pada jumlah responden yang sama, yaitu 12 orang.

Perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi.

Terdapatnya perbedaan kepercayaan diri pada peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik yang mana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Perbedaan Kepercayaan Diri Peserta Didik Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi. *Paired Two Sample for Means*

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	108	141
Variance	206	280
Observations	12	12
Pearson Correlation	0.253205107	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	10	
t Stat	-5.766977186	
P(T<=t) one-tail	9.04606E-05	
t Critical one-tail	1.812461123	
P(T<=t) two-tail	0.000180921	
t Critical two-tail	2.228138852	

Berdasarkan hasil uji perbedaan nilai pretest dan posttest rata-rata melalui program *Microsoft Excel* dapat terlihat dari table 4 bahwasannya hasil analisis menunjukkan bahwa nilai dari t sebesar 0.00018 dengan nilai r tabel 0.5760 dengan derajat kebebasan 2 pada taraf kepercayaan 95%. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapatnya perbedaan signifikan dari kepercayaan diri peserta didik Fase F SMAN 1 Sipora sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Berikut adalah tabel perbandingan tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi:

Tabel 5. Rekapitulasi Total Skor kpercayaan Diri pada Tahap *Pretest* dan *Posttest*

Tahap	Total Skor
<i>Pretest</i>	1287
<i>Posttest</i>	1701

Berdasarkan tabel 5, dapat terlihat perbedaan skor tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, jumlah skor sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yaitu 1287 dan jumlah skor sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi yaitu 1701. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Pembahasan

Hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik di Fase F SMAN 1 Sipora sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik di Fase F SMAN 1 Sipora mengalami peningkatan yang digambarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori tinggi 16,67%, cukup tinggi dengan persentase 66,67%, dan pada kategori rendah 16,67%.

Menurut Komara (2018:11) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri, memiliki pandangan dan harapan positif, mampu menghadapi segala persoalan dengan berpikir positif serta mampu menerima kenyataan. Sebagai Guru BK berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Guru BK dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Menurut Ghufuron dan Rasnawita (2011:76) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- a. Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.
- b. Harga diri, harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, menurut Ghufuron seseorang yang berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri.
- c. Pengalaman, pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan ahli dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam diri pribadi, mampu berpikir positif serta mampu mengambil tindakan/keputusan. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor konsep diri, harga diri, dan pengalaman.

2. Gambaran Kepercayaan Diri Peserta Didik di Fase F SMAN 1 Sipora Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di Fase F SMAN 1 Sipora berada pada kategori tinggi dengan persentase 90,91% dan sangat tinggi 9,09%. Artinya kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat, dan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi.

Menurut Syah (2004:205) metode diskusi merupakan suatu yang berkaitan erat dengan belajar mencari cara untuk memecahkan suatu masalah (*problem solving*), metode ini sering disebut dengan diskusi kelompok. Tujuan metode diskusi dirancang untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan siswa untuk mempelajari ide dan berpikir kritis dan rasional, sehingga proses mendidik siswa mandiri untuk memecahkan berbagai masalah tentu sangat diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi suatu teknik yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan rasional sehingga masalah dapat terselesaikan dengan baik dan mendapatkan mendapatkan keputusan yang benar.

3. Gambaran Keefektifitasan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Fase F SMAN 1 Sipora

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui *Microsoft Excel* dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik di Fase F SMAN 1 Sipora. Terlihat bahwa rata-rata tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi adalah 102 dan rata-rata tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi adalah 151 Artinya ada peningkatan kepercayaan diri peserta didik di Fase F SMAN 1 Sipora dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan tabel *paired to samples for means* di atas dapat dilihat bahwa mean dari pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah 102 dengan variance 206 dan kemudian nilai t sebesar 0.00018. dengan derajat kebebasan 10. Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi uji t 0.05 maka disimpulkan bahwa secara individual variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, maka penjelasan yang diperoleh adalah nilai sig. (2-tailed) = 0.00018 $<$ 0.05 berarti pengujian ini signifikan atau diperolehnya perbedaan rata-rata kepercayaan diri sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Artinya adanya perbedaan signifikan dari bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik Fase F SMAN 1 Sipora.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima karena adanya perbedaan signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik Fase F SMAN 1 Sipora.

KESIMPULAN

1. Gambaran kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di Fase F SMAN 1 Sipora, berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup tinggi.

2. Gambaran kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di Fase F SMAN 1 Sipora, berada pada kategori cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi.
3. Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di Fase F SMAN 1 Sipora, terlihat bahwa rata-rata tingkat kepercayaan diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi pada kategori sangat rendah, rendah, dan cukup tinggi dan rata-rata kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi pada kategori cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Artinya adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik di Fase F SMAN 1 Sipora.

REFERENSI

- Abdullah, K., et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Destriana, M. (2017). *Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Bandar Lampung* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Soemarmo, U. (2018). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Refika Aditama.
- Januaripin, M. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 114-128. <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.575>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-457. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Khasanah, Y. W., Lesmana, S., & Zarkasih, E. (2019). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa MTs Nurul Islam di Bekasi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 16(12), 1-6. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/431>
- Komara, I. B. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 1-9.
- Muhammad, F., & Adnan, M. (2025). Pelatihan pembentukan karakter peserta didik dalam menumbuhkan sikap percaya diri. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37-46. <https://doi.org/10.61994/bersama.v3i2.969>
- Suhertina. (2014). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Pekanbaru.
- Syah, M. (2004). *Psikologi belajar* (Edisi revisi ke-7). PT RajaGrafindo Persada.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/189>
- Wicaksono, G., et al. (2013). Penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X multimedia SMK IKIP Surabaya. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1(1), 61-78. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1935>
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan potensi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2487-2509. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/990>

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA